

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ASSISTED INDIVIDUALLY* (TAI) TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI KELAS IV

Sunartin

E-mail : sunartin974@gmail.com

SD Negeri 089x Tanjung Solok

Abstrak

Analisis ini dilatarbelakangi karena hasil belajar peserta didik yang masih banyak Kriterianya belum mencapai Ketuntasan Minimal (KKM), karena itu pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang maksimal dan model pembelajaran yang digunakan tidak bermacam-macam maka peserta didik akan merasakan kejenuhan sehingga tidak tertarik dalam proses menuntut ilmu di dalam kelompok tersebut. Analisis dalam penelitian ini bermaksud agar bisa menerapkan bentuk pembelajaran *kooperatif tipe Team Individually (TAI)* agar reaksi peserta didik menuntut ilmu di kelas IV lebih Efektif khususnya Daerah Tempat Tinggalku tema 8. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 089x Tanjung Solok pada semester I (satu) tahun ajaran 2020/2021. Jenis data riset ini merupakan informasi kuantitatif serta informasi kualitatif. Informasi kuantitatif ialah berbentuk prestasi belajar yang diperoleh dari uji yang dicoba pada setiap akhir pertemuan sebaliknya informasi kualitatif ialah informasi yang berbentuk lembar observasi. Hasil riset menampilkan terdapatnya kenaikan prestasi belajar siswa kelas IV SDN SDN 89x Tanjung Solok pada siklus I dan siklus II, nilai yang didapat di siklus I yaitu 43,75% dengan rata-rata 63,43 meningkat menjadi 75% dengan rata-rata 70,31, lalu di siklus II terjadi kenaikan prestasi belajar siklus pertama dan kedua sebesar 6,88% dan sudah memenuhi KKM 65%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Kooperatif, Tipe Team Assisted*, Prestasi Belajar

Abstrack

This analysis is motivated because the learning outcomes of students are still many. The criteria have not reached Minimum Completeness (KKM), therefore the learning applied by the teacher is still not optimal and the learning model used does not vary, so students will feel boredom so they are not interested in the process of demanding knowledge in the group. The analysis in this study intends to be able to apply the form of cooperative learning type Team Individually () so that the reaction of students to study in class IV is more effective, especially the area where I live, theme 8. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were Class IV students of SD Negeri 089x Tanjung Solok in the first semester (one) of the 2020/2021 academic year. The types of data in this research are quantitative data and qualitative data. Quantitative data is in the form of learning outcomes obned from tests conducted at the end of each meeting while qualitative data is data in the form of observation sheets. The results showed an increase in the learning outcomes of fourth grade students at SDN SDN Tanjung Solok in each cycle, the classical completeness score in the first cycle was 43.75% with an average of 63.43 increased to 75% with an average of 70.31 in the first cycle. II, the increase in learning outcomes from cycle I to cycle II is 6.88% and has achieved classical completeness equal to or more than 65%..

Keyword : *Learning Model, Cooperative, Assisted Type, Learning Achievement*

Pendahuluan

Keahlian, pengetahuan, pendidikan serta kerutinan orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. (Mintarjo, 2021) Pembelajaran adalah sesuatu proses buat tingkatkan pengetahuannya seumur hidup ataupun sepanjang hayat yang berlangsung sejauh hayat ataupun seumur hidup, kalau yang maksudnya dari seorang dilahirkan hendak belajar terus hingga akhir hidupnya. Pembelajaran itu sendiri juga merujuk pada sesuatu aksi ataupun pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan perkembangan atau pertumbuhan baik secara fisik, rohani, sifat, maupun keahlian yang lain (Festiawan, 2020). Proses perkembangan ataupun pertumbuhan tiap- tiap masing- masing orang berawal dari dalam keluarga, setelah itu sekolah serta area warga. Keluarga ialah area awal serta utama untuk proses pertumbuhan, sebab keluarga ialah letak dasar karakter siswa. Tidak cuma dalam keluarga saja, seorang siswa memperoleh dasar pengetahuannya baik secara resmi maupun non resmi, namun pembelajaran di sekolah dasar juga merupakan pengetahuan bagi siswa ialah pembelajaran baik sikap maupun keterampilan (*skill*) (Ridha, 2017).

Peserta didik atau siswa dapat memiliki pemahaman akan sesuatu dengan menjadi manusia yang kritis dalam berpikir. (Sisdikas, 2003) menguraikan bahwa pemahaman dalam pendidikan yaitu kegiatan yang dilakukan secara terstruktur untuk mewujudkan proses belajar atau suasana belajar yang efektif, maka dikembangkannya potensi diri agar mendapatkan sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari seperti iman, sifat sabar, kecerdasan, mempunyai prilaku yang baik, serta *skill-skill* yang diperlukan untuk diri, keluarga serta orang banyak.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar sangat berefek sekali, karena pada sekolah dasar ini pondasi awal akan dibentuk dan akan berpengaruh ke jenjang selanjutnya (Nur Latifah et al., 2021). Peserta didik dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kritis perlu adanya pembiasaan dini. Maka dari itu, biar ada keberlanjutan menuntut ilmu peserta didik harus optimal terus, diperlukan ketertiban penerimaan yang akan berkepanjangan. Sampai nanti menurut perkembangan peserta didik menuntut ilmu dan pendidikan yang secara optimal berkembang (Prihatmojo & Badawi, 2020). Perkembangan pendidikan di dalam sekolah memiliki beberapa faktor yang akan mengetahui kapan belajar sama pembimbing, peserta didik, daerah, alat menuntut ilmu dan benda pengajian. Diantara, jumlah penyebab terkandung, bentuk penerimaan bersama ketentuan pembimbing pada hubungan ketika penerimaan berat memastikan keberuntungan peserta didik akan sampai wujud pengetahuan. Pendidik adalah penyebab utama saat objek pemahaman dalam pendidikan, oleh sebab itu pendidik ialah pengganti pusat penyebab tersebut (Onibala et al., 2015).

Pembelajaran yang ada di sekolah dasar merupakan ilmu-ilmu dasar yang akan dikembangkan ke tingkat selanjutnya (Diani Ayu Pratiwi, 2021). Pembelajaran di sekolah dasar memiliki ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dimana semua pelajaran saling berkaitan, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam kaitannya tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran, dengan tujuan supaya siswa mampu berpikir logis, penyelidikan kritis, kreatif, sistematis, dan kekuatan persatuan (Persada et al., 2020). Pada keterlibatan peserta didik, pembelajaran tematik lebih menekankan dalam proses belajar, Sehingga peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran supaya terlatih mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat buat menguasai bermacam pengetahuan sendiri yang dipelajarinya. Lewat dari pengalaman langsung peserta didik yang menguasai konsep- konsep tersebut hingga mereka serta menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya secara keseluruhan. Hingga dari itu pendidik butuh merancang dan mengemas pengalaman belajar yang hendak pengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Antar mata pelajaran yang dipelajari hendak membentuk skema Kaitan konseptual, sehingga siswa hendak mendapatkan keutuhan serta kebulatan pengetahuan (Mandacahyati, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti memperoleh data hasil kegiatan pembelajaran tematik di kelas IV SDN 89/X Tanjung Solok, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dalam pembelajaran tematik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran tematik.

Tabel 1 Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas IV

Siswa	KKM	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan
Tuntas	65	7	43,75
Tidak tuntas	65	9	56,25
Jumlah		16	100%

Sumber: buku nilai siswa kelas IV

Bersumber pada tabel di atas, siswa kesusahan mencari sendiri pengetahuan terhadap pendidikan yang mereka cari, serta pembelajaran yang diterapkan kurang mengasyikkan buat memotivasi siswa, sehingga siswa kesusahan buat menguasai pembelajaran tematik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pula masih rendah, diakibatkan peserta didik cuma menerima transfer ilmu dari guru serta siswa lebih banyak mencermati uraian guru. Sebaliknya itu proses pembelajaran bukan cuma hanya mencatat serta mencermati saja, melainkan banyak kegiatan lain baik yang berbentuk kegiatan psikis ataupun kegiatan raga. Kegiatan itu antara lain membaca, mencatat, mencermati, mengingat, dialog, bertanya, menanggapi masalah, demonstrasi, mengemukakan komentar, serta lain yang lain. Dampaknya banyak nilai siswa pada pendidikan tematik tidak memenuhi standar KKM..

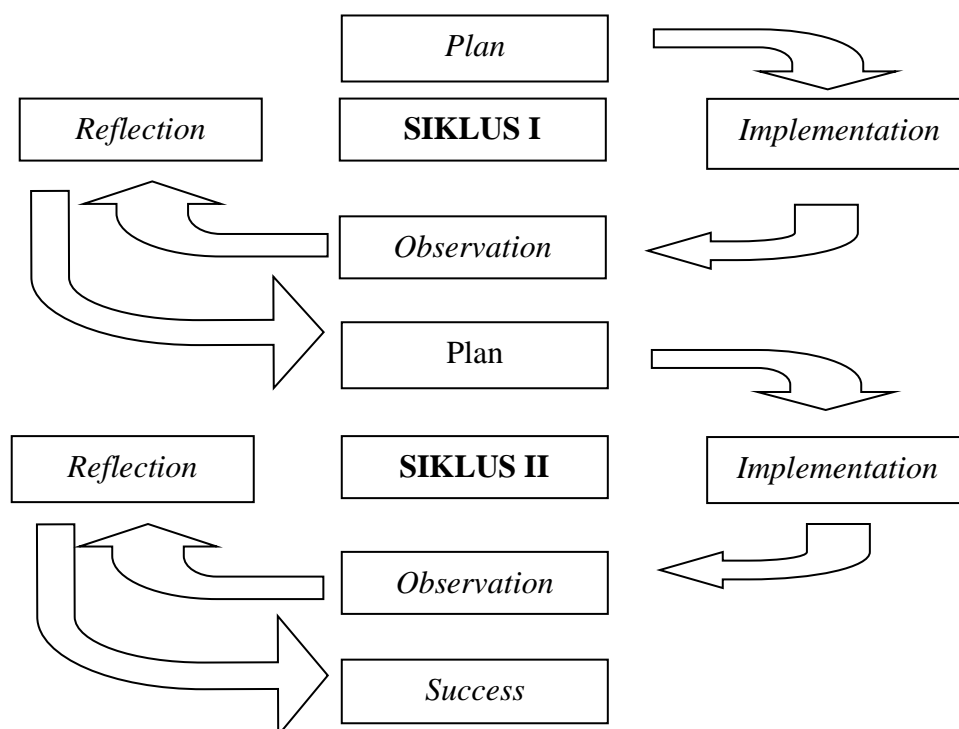
Dengan kasus di atas, guru wajib bisa memilah model pembelajaran yang sesuai serta cocok dengan keahlian dari peserta didik, dengan penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai maka berdampak terhadap keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran dari guru. Membetulkan model pembelajaran yang sesuai bisa menghasilkan sesuatu pembelajaran yang mengasyikkan serta kondusif, sehingga model yang di informasikan guru hendak lebih gampang dimengerti siswa serta bisa tingkatan ke hasil prestasi siswa. Oleh sebab itu supaya bisa mempraktikkan model pembelajaran yang efisien yang bisa tingkatan kegiatan siswa dalam aktivitas belajar. Dalam mempraktikkan model pembelajaran, guru wajib mencermati serta menyesuaikan dengan keadaan kelas tersebut. Terdapat bermacam berbagai model-model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas berbagai jenis, salah satunya yakni jenis , salah satunya adalah tipe *Assisted Individually* (TAI). Tipe ini mengkombinasikan antara keunggulan kooperatif dengan individu siswa, alasan peneliti memilih model ini adalah model ini sangat cocok untuk pembelajaran tematik, yang mana model ini dibuat untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran, misal kesulitan belajar, kurang aktif dan lain-lain (Sutiari, 2019). Selain itu model TAI ini dalam pembelajarannya siswa ditempatkan pada kelompok yang berbeda-beda atau kemampuan tinggi, sedang dan rendah, maka dari itu siswa yang memiliki kemampuan di atas temannya akan membantu teman yang memiliki kemampuan di bawahnya. Pada pembelajaran ini keberhasilan pada setiap kelompok sangat dicermati, hingga partisipan yang menonjol turut berkontribusi menolong teman pada kelompok tersebut. Dengan demikian siswa yang menonjol bisa tingkatan keahlian serta keterampilannya, sebaliknya partisipan yang kurang menonjol hendak terbantu dalam menguasai kasus yang dituntaskan dalam kelompok tersebut (Isa et al., 2017). Berlandasan dari latar belakang tersebut maka peneliti akan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assisted Individually* (TAI) Terhadap Prestasi Belajar Di Kelas IV.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena penelitiannya dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian Tindakan kelas yakni pengamatan Tindakan yang dilaksanakan pendidik atau dosen di dalam ruangan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas kegiatan pelajaran di dalam ruangan (Sukron & Ricky, 2020). Subjek dari penelitian ini yaitu kelas IV SDN SDN 89x Tanjung Solok Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur Jambi, dengan jumlah siswa 16 orang.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada model penelitian yang dikemukakan oleh (Suharsimi, 2010) Model Penelitian tindakan di dalam Kelas yang terdiri 4 tahap yaitu, *plan, implementation, Observation, Reflection*.



Gambar 1 Alur Riset Action Research (Arikunto, 2013)

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, data kuantitatif untuk menilai keberhasilan siswa dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif dinilai dari proses pembelajaran melalui lembar pengamatan peserta didik dan lembar observasi pendidik. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

- Tes, merupakan data kuantitatif digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi masalah sosial. Tes merupakan data utama dalam penelitian ini dan tes diadakan setiap akhir pertemuan.
- Data kualitatif dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, dengan berpedoman pada lembar observasi, observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilihat dari aktivitas siswa merupakan Lembar observasi,
- Dokumentasi, adalah data yang berisi foto-foto aktivitas guru maupun siswa selama pada saat pembelajaran berlangsung

Penelitian ini di anggap berhasil jika nilai tes atau ketuntasan yang dicapai siswa kelas IV SDN SDN SDN 89x Tanjung Solok Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur Jambi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually (TAI) sama atau lebih dari KKM 65 dan ketuntasan klasikal sama atau lebih dari 70%.

Teknik analisis data kuantitatif dapat ditampilkan dalam tabel dan grafik yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa, hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Anitah dkk (2011:1.20) sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal

Ketuntasan hasil belajar kelas secara klasikal menurut (Aqib, 2006) :

$$p = \frac{\Sigma \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Data Kualitatif menggunakan Lembaran observasi/hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi yang berisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dilakukan, unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan ditandai dengan memberikan tanda ceklis setiap kolom, dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus Taufik dan Mahammadi dalam (Susilowati, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang peroleh}}{\text{jumlah skor yang maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Taufik dan Muhammadi, 2012:224):

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

x < 59% = kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada IV SDN SDN 89x Tanjung Solok Kuala Jambi Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi, semester I tahun ajaran 2020/2021. Riset ini dilaksanakan dua siklus, pada setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Dalam melaksanakan riset ini peneliti menggunakan data kuantitatif melalui tes hasil belajar yang dijadikan dasar untuk mengungkapkan pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan data kualitatif yaitu melalui observasi guru dan siswa serta dokumentasi sebagai bukti di lapangan. Adapun tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dibagi 4 tahapan kegiatan yaitu: *plan, implementation, Observation, Reflection*, dapat dilakukan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan yang kedua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dimulai dari observasi awal peneliti menemukan pada proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, jarang terjadi interaksi baik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, dan siswa kurang memiliki pengalaman dalam belajar kelompok sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Kondisi awal hasil belajar UH siswa kelas IV SDN SDN 89x Tanjung Solok dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai UH Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
16 Orang	65	7 Orang	9 Orang
Persentase ketuntasan		43,75%	56,25%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat kondisi awal siswa kelas IV SDN SDN 89x Tanjung Solok secara keseluruhan prestasi siswa tidak sesuai harapan dari 16 orang siswa hanya 43,75% atau 7 orang yang hasil belajarnya mencapai KKM dan di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak hasil belajar yang rendah selain dikarenakan proses pembelajaran cenderung

memakai metode yang monoton dan kurang penggunaan model-model yang cocok pada pembelajaran.

Berlandaskan dari data awal yang telah diuraikan, maka peneliti perlu untuk memperbaiki prestasi belajar siswa. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan. Berikut prestasi belajar siswa pada siklus I

Tabel 3 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I di Kelas IV

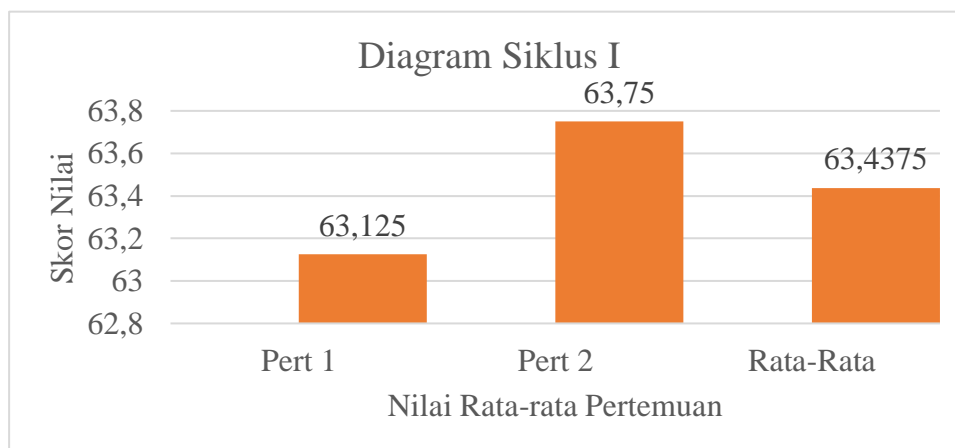
No	Nama siswa	KKM	Nilai Hasil Belajar			Kategori	
			Pert 1	Pert 2	Rata-Rata	TT	T
1	S1	65	60	60	60	TT	
2	S2	65	50	60	55	TT	
3	S3	65	60	60	60	TT	
4	S4	65	70	80	75		T
5	S5	65	70	80	75		T
6	S6	65	80	70	75		T
7	S7	65	60	60	60	TT	
8	S8	65	50	50	50	TT	
9	S9	65	90	90	90		T
10	S10	65	60	60	60	TT	
11	S11	65	40	40	40	TT	
12	S12	65	60	70	65		T
13	S13	65	60	60	60	TT	
14	S14	65	50	60	55	TT	
15	S15	65	90	50	70		T
16	S16	65	60	70	65		T
	Jumlah		1010	1020	1015	9	7
	Rata-Rata		63,125	63,75	63,43	56,25%	43,75%

Keterangan :

Tuntas = T

Tidak Tuntas = TT

Dari hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus I pada tabel di atas secara klasikal dapat dilihat 9 orang siswa yang tidak tuntas, 7 orang siswa yang tuntas. Sedangkan rata-rata setiap pertemuan mengalami peningkatan meskipun hanya berapa persen saja, bila digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siklus I

Tabel 4 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II di Kelas IV

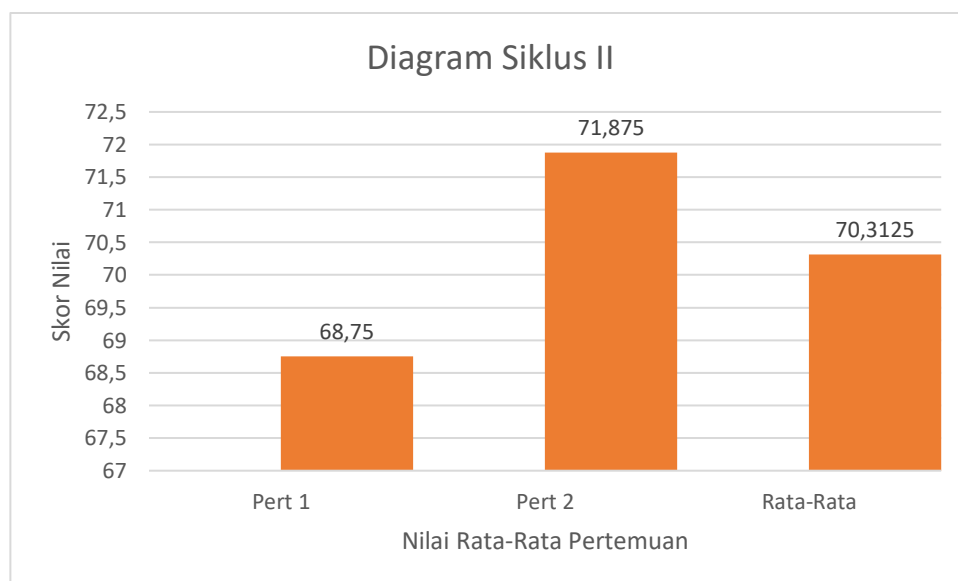
No	Nama siswa	KKM	Nilai Hasil Belajar			Kategori	
			Pert 1	Pert 2	Rata-Rata	TT	T
1	S1	65	70	80	75		T
2	S2	65	60	70	65		T
3	S3	65	60	60	60	TT	
4	S4	65	70	80	75		T
5	S5	65	70	90	80		T
6	S6	65	80	70	75		T
7	S7	65	70	70	70		T
8	S8	65	60	60	60	TT	
9	S9	65	100	90	95		T
10	S10	65	70	70	70		T
11	S11	65	50	40	45	TT	
12	S12	65	70	80	75		T
13	S13	65	70	70	70	TT	
14	S14	65	50	60	55		T
15	S15	65	90	90	90		T
16	S16	65	60	70	65		T
Jumlah			1110	1150	1125	4	12
Rata-Rata			68,75	71,875	70,3125	25%	75%

Keterangan :

Tuntas = T

Tidak Tuntas TT

Dari hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus II pada tabel di atas secara klasikal dapat dilihat 4 orang siswa yang tidak tuntas, 12 orang siswa yang tuntas. Sedangkan rata-rata setiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan, bila digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siklus II

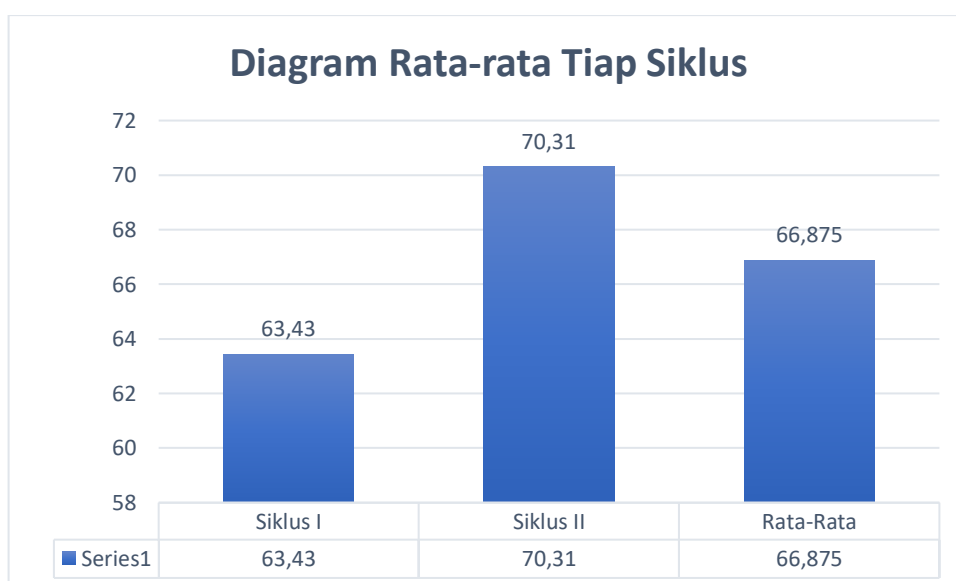
Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II maka didapat perkembangan nilai siswa pada akhir siklus I dan siklus II pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Ke Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	S1	60	75	Naik
2	S2	55	65	Naik
3	S3	60	60	Tetap
4	S4	75	75	Tetap
5	S5	75	80	Naik
6	S6	75	75	Tetap
7	S7	60	70	Naik
8	S8	50	60	Naik
9	S9	90	95	Naik
10	S10	60	70	Naik
11	S11	40	45	Naik
12	S12	65	75	Naik
13	S13	60	70	Naik
14	S14	55	55	Naik
15	S15	70	90	Naik
16	S16	65	65	Tetap
Jumlah		1015	1125	
Rata-rata		63,43	70,31	
Rata-rata Siklus		66,8		
Persentase		43,75%	75%	

Dari hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus I dan II pada tabel di atas secara klasikal dapat dilihat peningkatan yang signifikan dari 43,75% menjadi 75% dengan total 4 kali pertemuan yang mana setiap siklus 2 kali pertemuan, bila digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4. Diagram Batang Rata-rata Prestasi Belajar Tiap Siklus

Berlandaskan pada tabel dan diagram di atas sudah terdapat siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria dan di atas 65% yaitu didapat persentase siklus I 43,75%. Peneliti melihat sudah ada peningkatan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Assisted Individually* (TAI) dalam pembelajaran IPS. Peningkatan nilai siswa dengan model TAI ini telah memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif (TAI) pada kelas kelas IV SDN SDN 89x Tanjung Solok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran KOOPERATIF (TAI) disusun dalam bentuk RPP berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe .
2. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe .
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN SDN 89x Tanjung Solok pada setiap siklus, nilai ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 43,75% dengan rata-rata 63,43 meningkat menjadi 75% dengan rata-rata 70,31 pada siklus II, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 6,88% dan telah mencapai ketuntasan klasikal sama atau lebih 65%.
4. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif (TAI) dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas kelas IV SDN SDN 89x Tanjung Solok

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedure Penelitian*. Rineka Cipta.
- Diani Ayu Pratiwi, D. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/Mi* (Thofan Ram). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. 2020.
- Isa, M., Khaldun, I., & Halim, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*. <https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9696>
- Mandacahyati. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Pendidikan*.
- Mintarjo, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i1.222>
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Onibala, C., Paendong, M., & Hatidja, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penentu Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kota Manado Menggunakan Analisis Faktor. *D'CARTESIAN*. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9054>
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Ridha, D. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sisdikas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sukron, M., & Ricky, Z. (2020). Peningkatan Karakter Peserta Didik (Religius, Jujur, Dan (Disiplin)

- Melalui Pencak Silat. *DE_JOURNAL*, 1(1), 1–9.
https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/31
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*.
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Sutiari, N. L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Graha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17107>